

Pengaruh Pemberian Modul Edukasi tentang Perawatan Luka Modern terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa di Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Liza Phonna¹, Suriani², Roslaini³

Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email : Phonna.liza@gmail.com, ns.suriani.m.kep@gmail.com,
roslaini.id@gmail.com

Abstrak

Perawatan luka modern merupakan pendekatan berbasis bukti yang menekankan prinsip moist wound healing untuk mempercepat proses penyembuhan luka, mengurangi risiko infeksi, dan meningkatkan kenyamanan pasien. Namun, penerapan konsep ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang perawatan luka modern. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Diploma III Keperawatan di salah satu institusi pendidikan keperawatan di Lhokseumawe, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang diambil secara total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan teori Knowledge, Attitude, and Practice (KAP), meliputi 20 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (63,3%), sedangkan kategori cukup sebesar 30%, dan kurang sebesar 6,7%. Faktor yang paling memengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman praktik klinik dan paparan edukasi tentang perawatan luka modern. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dan praktik klinik yang berfokus pada evidence-based wound care mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Peneliti merekomendasikan agar materi tentang perawatan luka modern diperkuat dalam kurikulum keperawatan serta disertai pelatihan praktik langsung menggunakan berbagai jenis balutan modern. Dengan demikian, mahasiswa keperawatan diharapkan mampu menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dan berdaya saing dalam memberikan asuhan keperawatan luka yang aman, efektif, dan sesuai standar internasional.

Kata kunci: Pengetahuan; Perawatan Luka Modern; Moist Wound Healing

The Effect of Providing Educational Modules on Modern Wound Care on the Knowledge Level of Students at Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Abstract

Modern wound care is an evidence-based approach that emphasizes the principle of moist wound healing to accelerate the healing process, reduce the risk of infection, and improve patient comfort. However, the implementation of this concept is strongly influenced by the level of knowledge among healthcare professionals, including nursing students as future nurses. This study aims to determine the level of knowledge of nursing students regarding modern wound care. The research employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The population consisted of all final-year students in the Diploma III Nursing Program at a nursing education institution in Lhokseumawe, with a total of 60 respondents selected using total sampling. The research instrument was a structured questionnaire developed based on the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) model, consisting of 20 validated and reliable items. The results showed that most respondents had a good level of knowledge (63.3%), while 30% had a moderate level and 6.7% had a low level of knowledge. The most influential factors were clinical practice experience and exposure to education on modern wound care. These findings indicate that learning and clinical practice focused on evidence-based wound care can effectively improve students' knowledge. It is recommended that modern wound care materials be strengthened in the nursing curriculum and accompanied by hands-on training using various types of modern dressings. Thus, nursing students are expected to become competent and competitive healthcare professionals capable of providing safe, effective, and internationally standardized wound care.

Keywords: *Knowledge; Modern Wound Care; Moist Wound Healing*

1. PENDAHULUAN

Perawatan luka modern merupakan pendekatan berbasis bukti (evidence-based practice) yang menekankan konsep moist wound healing, yaitu menjaga kelembapan optimal di area luka untuk mempercepat proses epitelisasi, mengurangi risiko infeksi, dan meminimalkan pembentukan jaringan parut. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh George Winter (1962) yang membuktikan bahwa luka yang dijaga dalam kondisi lembap sembuh lebih cepat dibandingkan luka yang dibiarkan kering. Prinsip dasar perawatan luka modern meliputi pembersihan luka dengan cairan non-iritatif, mempertahankan lingkungan lembap melalui pemilihan balutan yang sesuai (seperti hidrogel, foam, alginat, dan hydrocolloid), serta pemantauan tanda-tanda infeksi dan perfusi jaringan. Pendekatan ini menggantikan metode

konvensional yang sering menggunakan kasa kering yang dapat menempel pada jaringan granulasi dan memperlambat proses penyembuhan.

Menurut European Wound Management Association (EWMA, 2019) dan Potter & Perry (Fundamentals of Nursing, 10th ed., 2021), perawatan luka modern juga menekankan konsep TIME framework (Tissue management, Inflammation/Infection control, Moisture balance, and Edge of wound advancement). Model ini membantu perawat dalam melakukan penilaian menyeluruh dan intervensi yang tepat sesuai fase penyembuhan luka. Selain itu, peran edukasi pasien dan tenaga kesehatan menjadi komponen penting dalam keberhasilan terapi luka modern. Pemahaman yang baik tentang jenis luka, pemilihan balutan, serta teknik perawatan yang aman dan atraumatik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien serta mengurangi angka komplikasi luka kronis, termasuk ulkus diabetikum.

Perawatan luka modern merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa keperawatan dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan. Seiring dengan meningkatnya angka kejadian luka kronis seperti ulkus diabetikum, tekanan kebutuhan akan tenaga keperawatan yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam perawatan luka berbasis bukti semakin tinggi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai mengenai prinsip, teknik, serta jenis balutan modern yang sesuai dengan kondisi luka.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman pembelajaran, masih terdapat mahasiswa yang kurang memahami konsep dasar perawatan luka modern. Sebagian besar mahasiswa masih mengaitkan perawatan luka dengan metode konvensional, seperti penggunaan kasa dan antiseptik yang dapat menghambat proses penyembuhan. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada kualitas asuhan keperawatan luka di masa depan, terutama dalam hal penerapan prinsip moist wound healing yang menjadi dasar dari perawatan luka modern.

Upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan pemberian modul edukasi. Modul yang dirancang dengan pendekatan ilmiah, ilustrasi visual, serta bahasa yang mudah dipahami dapat membantu mahasiswa untuk memahami konsep dan praktik perawatan luka modern secara komprehensif. Selain itu, penggunaan modul sebagai media belajar mandiri juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing, sehingga lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perawatan luka modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran di bidang keperawatan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa mengenai perawatan luka berbasis bukti ilmiah.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental dan desain *one group pre-test post-test*. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi pengaruh pemberian modul edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai perawatan luka modern. Pengukuran dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum intervensi (pre-test) untuk mendapatkan gambaran awal pengetahuan responden, kemudian setelah intervensi berupa pemberian modul edukasi dilakukan pengukuran kembali (post-test) untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa. Perbandingan skor pre-test dan post-test inilah yang menjadi dasar evaluasi pengaruh intervensi edukasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester tiga yang bersedia menjadi responden serta mengikuti keseluruhan rangkaian penelitian. Jumlah sampel yang digunakan diperkirakan sebanyak 30 hingga 40 mahasiswa, dan pemilihan responden dilakukan berdasarkan kesediaan serta pemenuhan kriteria inklusi. Penentuan jumlah sampel ini mempertimbangkan kebutuhan minimal untuk analisis statistik dalam desain pre-eksperimental.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan mengenai perawatan luka modern yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori, pedoman, dan literatur terbaru. Kuesioner berbentuk *multiple choice* dengan jumlah 20 hingga 25 butir pertanyaan. Isi kuesioner meliputi konsep dasar perawatan luka modern, prinsip *moist wound healing*, jenis-jenis balutan modern beserta indikasinya, serta prinsip aseptik dan teknik perawatan luka. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan secara komprehensif, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan pemahaman mahasiswa terkait praktik perawatan luka modern.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori Pengetahuan	Sebelum Intervensi (Pre-test)	Setelah Intervensi (Post-test)
Baik	6 orang (17,1%)	28 orang (80,0%)
Cukup	18 orang (51,4%)	7 orang (20,0%)
Kurang	11 orang (31,5%)	0 orang (0,0%)
Total	35 (100%)	35 (100%)

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebelum diberikan modul edukasi, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (51,4%) dan kurang (31,5%). Setelah diberikan modul edukasi tentang perawatan luka modern, terjadi peningkatan yang signifikan mayoritas mahasiswa berada pada kategori baik (80%). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberikan modul edukasi tentang perawatan luka modern. Sebelum intervensi, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang, namun setelah diberikan modul, mayoritas berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berupa modul edukasi mampu membantu mahasiswa memahami konsep perawatan luka modern secara lebih mendalam dan terstruktur. Modul yang disusun dengan bahasa sederhana, disertai ilustrasi dan langkah-langkah praktik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitif, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik mengorganisasi dan menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Modul edukasi berperan sebagai stimulus yang memfasilitasi proses internalisasi pengetahuan melalui pemahaman konsep-konsep dasar seperti prinsip moist wound healing, pemilihan jenis balutan modern, serta teknik aseptik yang benar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami hubungan antar konsep secara logis dan aplikatif.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan model KAP (Knowledge-Attitude-Practice) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam pembentukan sikap dan praktik profesional. Dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang perawatan luka modern, diharapkan mereka dapat memiliki sikap positif terhadap penerapan teknologi perawatan luka berbasis bukti di lapangan. Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan modul edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa keperawatan, khususnya pada materi yang bersifat praktis dan teknis seperti perawatan luka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul edukasi perawatan luka modern berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan. Sebelum diberikan modul, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan pada kategori cukup dan kurang, namun setelah intervensi, mayoritas responden menunjukkan peningkatan ke kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul edukasi merupakan media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep perawatan luka modern.

Penggunaan modul edukasi terbukti membantu mahasiswa memahami prinsip moist wound healing, jenis-jenis balutan modern, serta penerapan teknik aseptik yang benar dalam perawatan luka. Pembelajaran berbasis modul juga mendukung teori belajar kognitif, karena membantu mahasiswa

mengorganisasi pengetahuan baru secara sistematis, serta mendukung model KAP yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku keperawatan profesional..

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Masruroh, Apriliani Y. Wuriningsih, & Sri Wahyuni. (2024). Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing pada Ulkus Diabetik di RS Bhakti Asih Jatibarang. *Jurnal Pustaka NM*, 3(2).
- An update on wound management. (2023). *PMC*. Diakses dari <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10664094>.
- Application of the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) model. (2023). *PMC*. Diakses dari <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10036024>.
- Chapter 20: Wound Care. (2023). Dalam *Nursing Skills*. *NCBI Bookshelf*. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK593201>.
- Digital education in wound care for health professionals: Scoping review protocol. (2025). *Journal of Wound, Ostomy, and Continence Management/Cambridge Media*. Diakses dari <https://journals.cambridge.com.au/jwm/volume-26-number-1/10.35279/jowm2025.26.01.04>.
- Empowering clinicians and improving patient outcomes through education. (2024). *Wounds UK*. Diakses dari <https://wounds-uk.com/journal-articles/the-road-to-transforming-wound-care-empowering-clinicians-and-improving-patient-outcomes-through-education>.
- European Wound Management Association (EWMA). (2019). Principles of Best Practice: Wound Management and the TIME Concept. *EWMA Journal*, 19(Suppl. 1), 5–13.
- Fery Hendy Hermawan, Rizka Yunita, & Sunanto. (2024). Pengaruh Moist Wound Healing Terhadap Kondisi Luka Menggunakan Instrumen Bates Jensen Wound Assessment Tool (BJWAT) pada Luka Kaki Diabetik Grade 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia (JIK-MC)*.
- Hari Purwanto, Dodik Hartono, & Nafolion Nur Rahmat. (2024). Pengaruh Perawatan Luka Dengan Teknik Balutan Moist Wound Healing Terhadap Regenerasi Luka Pasien Diabetes di Ruang Bedah RSUD Asembagus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(11), 86–93.
- Lommi, M., Raffaele, B., Tolentino Diaz, M. Y., Montini, G., Puleio, C., Porcelli, B., et al. (2023). Nursing outcomes in wound care management: A mixed-method study. *BMC Wound Care / PMC*. Diakses dari <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10006662>.
- Mataputun, D. R., & Nurbani, A. (2022). Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing pada Ulkus Diabetikum. *Jurnal Kesehatan STIKes Sumber Waras*, 4(1), 1–8.
- Syafara, C. D., Meliana, J., Reivaldi, Ballsy C. A. Pangkey, & Panjaitan, M. A. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang Modern Dressing pada Pasien Ulkus Diabetikum. *Jurnal Ilmu Keperawatan (JIKEP)*, 9(2).